

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Al-‘Adli Palembang

Madrasah adalah saksi dari perjuangan pendidikan yang tak kenal lelah. Pada zaman penjajahan Belanda, madrasah didirikan untuk semua warga. Sejarah mencatat, madrasah pertama kali berdiri di Sumatera, Madrasah Adabiyah, Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. Ada model madrasah pesantren NU dalam bentuk Madrasah Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha dan Muallimin Ulya ada masalah yang mengapropriasi sistem pendidikan Belanda plus, seperti Muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin, Muballighin dan Madrasah Diniyah.

Kaitannya dalam hal ini, madrasah sedikit banyak sudah melekat pada diri masyarakat (muslim). Maka tidak heran apabila pada abad ke-21 perkembangan madrasah Ibtidaiyah sangatlah pesat.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang adalah salah satu madrasah yang ada di kota Palembang didirikan oleh Bapak Kms. H.A.Halim Ali, pada tahun 2009, terletak di Jl. Sukamaju No. 1508 RT. 25 RW. 04 Kelurahan Sukabangun, Kecamatan Sukarami Palembang, Bapak Kms. H.

A. Halim Ali, seorang pengusaha yang sangat peduli sekali dengan dunia pendidikan Islam.

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, berdampingan dengan masjid Shilaturrahmi, ini suatu keuntungan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya untuk menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, baik segi Iptek maupun Imtaq. Dan merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam bidang pendidikan bagi masyarakat, karena masyarakat sekitar banyak berasumsi bahwa suatu pemukiman dapat dikatakan maju apabila masyarakatnya memiliki kepedulian dan perhatian kepada masalah pendidikan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, madrasah dapat dikatakan stabil dalam segi kuantitas dan konsisten pada segi kualitas. Walaupun ada beberapa kelemahan yang sampai saat ini belum mampu mendapat jawabannya.

2. Keadaan Fisik

Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang, memiliki gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lantai, yang terdiri dari 6 ruang kelas permanen dan beberapa ruangan lainnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah ruang kelas.

Ruang kelas sebagai tempat belajar melakukan aktivitas pembelajaran memiliki peranan yang strategis dalam rangka menciptakan suasana dan

rasa belajar bagi para siswa. Keberadaannya membawa dampak yang lebih luas seperti, rasa aman, rasa memiliki, ketenangan dan hal-hal positif lainnya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli sebagai salah satu madrasah di Palembang, juga merasakan betapa pentingnya keberadaan ruang kelas sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan proses pembelajaran. Madrasah yang memiliki siswa 474 orang yang terbagi dalam 13 kelas (rombongan belajar) ini saat ini memiliki 4 ruang kelas (lantai I dan lantai II)

3. Visi dan Misi

- a. Visi, adapun Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang adalah ;
Profesional, Unggul, berbudaya, mandiri dalam IPTEK dan Kokoh dalam IMTAQ. Serta membentuk generasi yang berilmu dan beramal sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah.
- b. Misi, Madrasah Ibtidaiyah Al-'Adli Palembang adalah ;
 1. Melaksanakan peningkatan SDM yang beriman dan bertaqwa, berbudaya, disiplin, mandiri yang memiliki akhlakul karimah
 2. Melahirkan anak-anak yang memahami dasar-dasar islam
 3. Melahirkan anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar
 4. Melahirkan anak-anak yang hafal Al-Qur'an untuk persiapan menjadi Hafidz/Hafidzah.

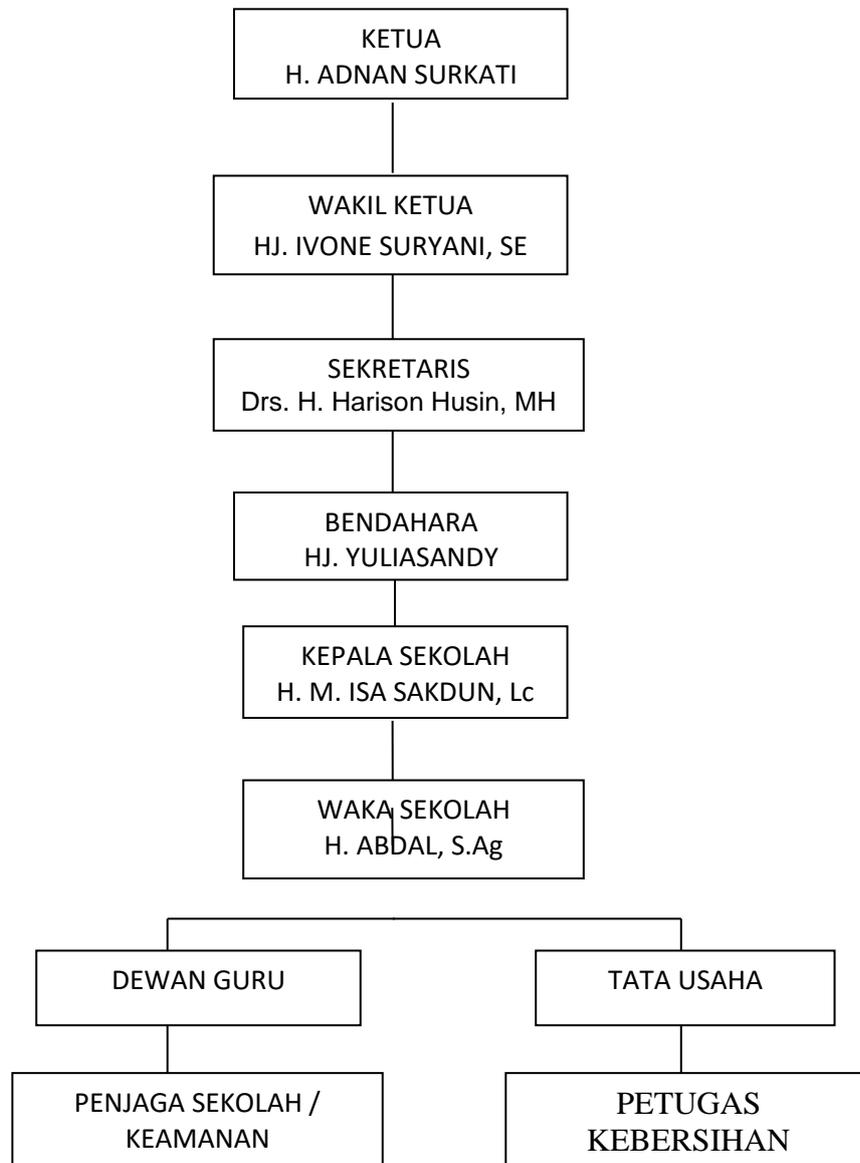
4. Struktur Organisasi

Suatu organisasi yang baik, didalam menjalankan setiap roda organisasinya tentu memiliki struktur organisasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan utama dari organisasi tersebut. Dengan struktur organisasi yang ada , manajemen akan lebih mudah mengontrol jalannya roda organisasi, dan melaksanakan pengawasan yang baik atas semua kegiatan operasional madrasah yang menyangkut semua fungsi dalam organisasi madrasah.

Struktur organisasi haruslah disusun sedemikian rupa agar pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan tepat. Struktur organisasi merupakan kerangka yang disusun sedemikian rupa sehingga kerangka itu menunjukkan suatu hubungan-hubungan diantara bagian-bagian atau bidang kerja maupun orang-orang yang diletakkan pada kedudukannya, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dalam bentuk dan susunan yang teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam suatu organisasi.

Berdasarkan penggolongan dari jenis-jenis struktur organisasi, maka madrasah Al-'Adli Palembang menggunakan struktur organisasi garis, dimana dalam struktur organisasi ini seorang pemimpin mempunyai garis perintah dari atasan sampai bawahannya mengikuti alur garis kebawah. Selain itu, pertanggungjawaban dari masing-masing bagian dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan pada alur garis ke atas.

STRUKTUR ORGANISASI OPERASIONAL
MADARASAH IBTIDAIYAH AL-'ADLI PALEMBANG



5. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al-‘Adli Palembang

NSMI : 112 167 100 88

Alamat : Jl. Sukamaju Km.6,5 Kelurahan Sukabangun,
Kecamatan Sukarami Palembang, Telepon 0711-
419085

e-mail : mialadlipalembang@gmail.com

B. Hasil Penelitian

a. Hasil Deskripsi data Kreativitas Guru

Data yang terkait Kreativitas Guru diperoleh menggunakan angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Untuk instrumen angket penulis memberikan kepada 36 siswa kelas IVB. Pada instrumen angket kreativitas guru di ukur berdasarkan indikator yakni, Menggunakan keterampilan bertanya, memberikan penguatan, memberikan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas.

Beberapa indikator tersebut dibuat menjadi 22 item yang terdiri dari item positif dan item negatif, setiap item pertanyaan memiliki empat alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Skoring setiap item dilakukan dengan memberikan angka skor 1 sampai dengan skor 4 menurut jenis itemnya. Data kreativitas guru kelas IV B di MI Al-‘Adli Palembang dapat dilihat dari tabel statistik berikut:

Tabel 4.1 kisi-kisi Instrumen Angket Kreativitas Guru

VARIABLE	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
		POSITIF	NEGATIF	
KREATIVITAS GURU	1. Menggunakan keterampilan bertanya	7,8	9	3
	2. Memberikan penguatan	10,12	11	3
	3. Memberikan variasi	13,14,15		3
	4. Menjelaskan	1,2		2
	5. Membuka dan menutup pelajaran	4,6	3,5	4
	6. Membimbing diskusi kelompok kecil	16	17,18	3
	7. Mengelola kelas	19,20,22	21	4
	Total Butir Soal			22

Tabel 4.2 Skor total Variable Kreativitas Guru (x)
Tabel Statistics kreativitas guru

Statistics

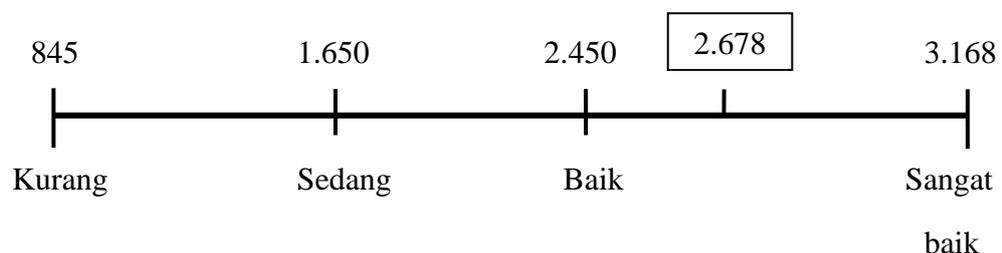
Kreativitas

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		80.49
Std. Error of Mean		.565
Median		80.00
Mode		81
Std. Deviation		3.437

Variance	11.812
Range	14
Minimum	74
Maximum	88
Sum	2678

Dari deskripsi tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari hasil jawaban para responden pada angket kreativitas guru menunjukkan skor terendah 74, dan skor tertinggi mencapai 88. Rata-rata dari perhitungan hasil angket 80,49 dan nilai tengah dari data angket kreativitas guru menunjukkan di angka 80.

Jumlah skor kriterium (setiap item mendapat skor tertinggi) = $4 \times 22 \times 36 = 3.168$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah item = 22, dan jumlah responden 36. Jumlah skor hasil pengumpulan data adalah 2.678. Dengan demikian kualitas kreativitas guru kelas IVB di MI Al-'Adli Palembang menurut persepsi 36 responden itu $2.678 : 3.168 = 84\%$ dari kriteria yang ditetapkan, nilai 2.678 termasuk dalam kategori interval baik. Hal ini dapat dikategorikan sebagai berikut:



b. Hasil Deskripsi data Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penelitian aktivitas belajar siswa diperoleh menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk instrumen angket

penulis memberikan kepada 36 siswa. Pada instrumen angket aktivitas belajar siswa diukur berdasarkan indikator yakni, *Visual activies, oral activies, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities.*

Tabel 4.3 kisi-kisi Instrumen Angket Aktivitas Belajar Siswa

VARIABLE	INDIKATOR	ITEM		JUMLAH
		POSITIF	NEGATIF	
AKTIVITAS BELAJAR SISWA	1. <i>Visual activies</i>	1,3	2	2
	2. <i>Oral activies</i>	4	5,6	2
	3. <i>Listening activities</i>	7	8,9	2
	4. <i>Writing activities</i>	10	11	2
	5. <i>Drawing activities</i>	12	13	2
	6. <i>Motor activities</i>	14	15	2
	7. <i>Mental activities</i>	16	17	2
	8. <i>Emotional activities</i>	18,20	19,21	2

Tabel 4.4 skor total Variable Aktivitas Belejar Siswa (y)

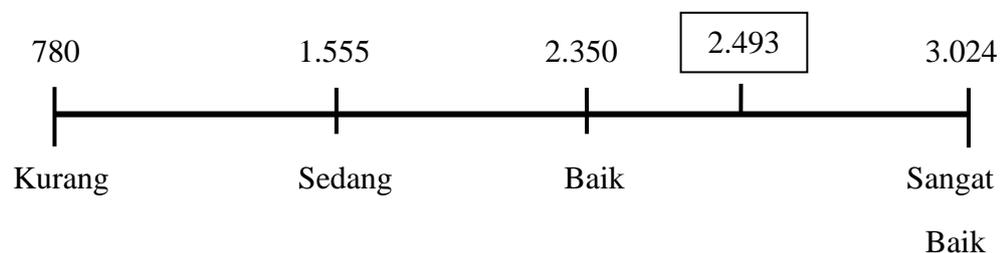
Tabel statistics aktivitas belajar siswa

Statistics		
Aktivitas belajar		
N	Valid	36
	Missing	0
	Mean	75.49
	Std. Error of Mean	.633
	Median	74.00
	Mode	74

Std. Deviation	3.849
Variance	14.812
Range	14
Minimum	70
Maximum	84
Sum	2493

Dari deskripsi tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai dari hasil jawaban para responden pada angket aktivitas belajar siswa menunjukkan skor terendah 70, dan skor tertinggi mencapai 84. Rata-rata dari perhitungan hasil angket 75,49 dan nilai tengah dari data angket aktivitas belajar siswa menunjukkan di angka 74.

Jumlah skor kriterium (setiap item mendapat skor tertinggi) = $4 \times 21 \times 36 = 3.024$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah item = 21, dan jumlah responden = 36. Jumlah skor hasil pengumpulan data adalah 2.493. Dengan demikian kualitas aktivitas belajar siswa menurut 36 responden itu $2.493 : 3.024 = 80\%$ dari kriteria yang diterapkan, nilai 2.493 termasuk dalam kategori interval baik.



Tabel 4.5 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics						
	N	Range	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kreativitas Guru	37	13	79.05	.537	3.266	10.664
Aktivitas Belajar Siswa	37	14.0	75.486	.6327	3.8487	14.812
Valid N (listwise)	37					

Tabel 4.6 Indeks Deskriptive

Interval	Kategori
77-90	Sangat Baik
65-76	Baik
52-64	Cukup
40-52	Kurang

1. Hubungan antara Kreativitas Guru dengan Aktivitas Belajar Siswa

Kelas IV

Setelah di analisis dapat diketahui data statistik dari angket kreativitas guru dan aktivitas belajar siswa, maka selanjutnya terdapat beberapa tahapan untuk mengetahui hubungan antara kedua variable tersebut yaitu:

- a) Instrumen penelitian terlebih dahulu dicoba untuk memenuhi dua persyaratan penting yaitu uji validasi dan uji reabilitas, yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshaian suatu instrumen dengan menggunakan teknik.
- b) Kedua variable tersebut harus diketahui hasil datanya menggunakan uji normalitas dan uji lineritas
- c) Setelah diketahui menggunakan uji normalitas dan uji lineritas, maka analisis data statistik dapat berlanjut ke tahap uji korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan kedua tersebut.

Semua uji yang dilakukan sebelum menggunakan spss versi 16. Pertama uji yang dilakukan yaitu uji validasi dan reabilitas. Untuk melihat apakah suatu alat ukur bisa menunjukkan tingkat kevalidan atau ke shaian dalam suatu instrumen yang akan di ujikan.

1. Hasil Uji Validasi

Tabel 4.7 Variable X (Kreativitas Guru)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,458	0,325	Valid
2	0,843	0,325	Valid
3	0,515	0,325	Valid
4	0,430	0,325	Valid
5	0,554	0,325	Valid
6	0,446	0,325	Valid

7	0,656	0,325	Valid
8	0,707	0,325	Valid
9	0,660	0,325	Valid
10	0,779	0,325	Valid
11	0,519	0,325	Valid
12	0,423	0,325	Valid
13	0,475	0,325	Valid
14	0,488	0,325	Valid
15	0,616	0,325	Valid
16	0,750	0,325	Valid
17	0,403	0,325	Valid
18	0,547	0,325	Valid
19	0,424	0,325	Valid
20	0,627	0,325	Valid
21	0,422	0,325	Valid
22	0,546	0,325	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut diperoleh dari 36 responden dan 22 item pertanyaan pada angket variabel X yaitu kreativitas guru dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0,05.

Tabel 4.8 Variable Y (Aktivitas Belajar Siswa)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,401	0,325	Valid
2	0,581	0,325	Valid
3	0,626	0,325	Valid
4	0,633	0,325	Valid
5	0,777	0,325	Valid
6	0,599	0,325	Valid
7	0,538	0,325	Valid
8	0,818	0,325	Valid
9	0,783	0,325	Valid
10	0,486	0,325	Valid
11	0,736	0,325	Valid
12	0,673	0,325	Valid
13	0,784	0,325	Valid
14	0,452	0,325	Valid
15	0,409	0,325	Valid
16	0,497	0,325	Valid
17	0,511	0,325	Valid
18	0,689	0,325	Valid
19	0,533	0,325	Valid
20	0,749	0,325	Valid
21	0,699	0,325	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut diperoleh dari 36 responden dan 21 item pertanyaan pada angket variabel Y yaitu aktivitas belajar siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data berdasarkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan 0,05.

2. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui validasi dan reabilitasnya, penulis menguji dengan menggunakan teknik uji Reability teknik *Alpha Cronbach*.

Tabel 4.9 uji reabilitas statistics variable X

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	22

Tabel 4.10 uji reabilitas statistics variable Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	21

Pada hasil uji reabilitas teknik *alpha cronbach* yang digunakan untuk menentukan apakah skala yang digunakan reliabel atau tidak reliabel. Berdasarkan pendapat Sifuddin Azwar, Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi reabilitasnya. Sebaliknya koefisien

yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reabilitasnya.

Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reabilitas sebagaimana pendapat dari sugiyono, instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reabilitas minimal 0,6. Pada tabel diatas didapat nilai hasil uji koefisien reabilitas (r_{xx^1}) = 0,734 dan 0,730, karena nilai (r_{xx}) hampir mendekati (r_{xx^1}) = 1,00 dapat dikatakan instrumen reliabel. Jika instrumen atau angket telah memenuhi uji validitas dan reabilitas, maka instrumen sekala dapat digunakan dalam alat pengukuran pengumpulan data.

3. Uji Normalitas

Data ditafsirkan normal jika $t_{hitung} > 0,05$, jika $t_{hitung} < 0,05$ maka data ditafsirkan tidak normal. Kolmogorv sminov adalah bagian untuk melihat normalitas data. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa data dari masing-masing variable semuanya normal.

Tabel 4.11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.84802590
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184

Negative	-0.093
Kolmogorov-Smirnov Z	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)	.764
a. Test distribution is Normal.	

Dari hasil uji normalitas diketahui bahwa taraf signifikan variabel X dan variabel Y sebesar 0,764 masing- masing variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, dengan demikian variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Untuk melihat linearitas dua variabel peneliti menggunakan bantuan spss versi 16. Hubungan dua variabel dikatakan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara variabel N tidak linear, hasil dari perhitungan uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Aktivitas Belajar * Kreativitas Guru	Between (Combined) Groups		168.779	14	12.056	.728	.727
		Linearity	.180	1	.180	.011	.918
		Deviation from Linearity	168.599	13	12.969	.783	.670
		Within Groups	364.464	22	16.567		
		Total	533.243	36			

Dari hasil uji linieritas diketahui bahwa pada taraf signifikansi 0,05 kedua variabel melalui pengambilan keputusan jika nilai sig, deviation, from linierty $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika nilai sig, deviaton from linierty $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig, deviation from linierty $0,670 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara Kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa.

5. Uji Korelasi

Uji kolerasi ini dimaksud untuk menguji hubungan masing- masing variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara Kreativitas guru (X) dan aktivitas belajar siswa (Y). Hasil analisis kolerasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Korelasi

Correlations		
	Kreativitas _guru	Aktivitas_ belajar
Kreativitas_guru	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.438
	N	.000
		37
Aktivitas_belajar	Pearson Correlation	.438
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	37

Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji kolerasi dimana jika nilai signifikansi $<0,05$, maka dikatakan berkolerasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan tidak berkolerasi. Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sig (2-tailed) adalah 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa berkolerasi.

Angka perolehan person kolerasi 0, 438 menunjukkan hubungan yang positif yaitu, jika kreativitas guru meningkat maka aktivitas belajar siswa juga akan meningkat. Dari hasil nilai signifikansi yang didapat dilihat melalui interpretasi angka indeks kolerasi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Interpretasi Angka Indeks

Nilai Kolerasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah
>0,20 - < 0,40	Hubungan rendah
> 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang atau cukup
> 0,70 - < 0, 90	Hubungan kuat/ tinggi
<0,90 - < 1,00	Hubungan sangat kuat/ tinggi

Dengan memperhatikan Person korelasi r_{hitung} yang dihasilkan yaitu 0, 438 yang berada pada rentan nilai $>0,40 - <0,70$ hal ini menunjukkan hubungan masuk dalam kategori hubungan yang sedang atau cukup.

Selanjutnya adalah pengujian keberartian koefisien korelasi yang bertujuan untuk mencari hubungan antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan tabel taraf signifikan 5% dengan $N=37$ maka $r_{hitung} = 0,438 > 0,325$ jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak, artinya koefisien signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa.

6. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Regresi Linier

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.245	15.761		.216	.000
	Kreativitas Guru	.056	.005	.883	6.788	.002

a. Dependent Variable: Aktivitas belajar siswa

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig sebesar 0,002 lebih kecil dari $< 0,05$ dan t hitungnya sebesar 6,788 lebih besar dari r tabel baik taraf 5% yakni 0,325 maupun pada taraf 1% yakni 0,418 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis penelitian hubungan antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa kelas IVB di MI Al-'Adli Palembang dilaksanakan pada tanggal 29 April sampai 3 Mei 2019, selama 6 kali pertemuan. Hasil analisis penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diketahui bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa kelas IVB di MI Al-'Adli Palembang. Penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa.

1. Kreativitas guru di MI Al-Adli Palembang

Dari hasil analisis data angket menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas guru kelas IVB sebesar 80,49. Dari variabel kreativitas guru di MI Al-'Adli Palembang berada pada kategori baik. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil perolehan data deskripsi kreativitas guru menunjukkan skor terendah 74, dan skor tertinggi mencapai 88. Rata-rata dari perhitungan hasil angket 80,49 dan nilai tengah dari data angket kreativitas guru menunjukkan di angka 80. Jumlah kriterium (setiap item mendapat skor tertinggi) = $4 \times 22 \times 36 = 3.168$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah item = 22, dan jumlah responden 36. Jumlah skor hasil pengumpulan data adalah 2.678. Dengan demikian kualitas kreativitas guru kelas IVB di MI Al-'Adli Palembang menurut persepsi

36 responden itu $2.678 : 3.168 = 84\%$ dari kriteria yang ditetapkan, nilai 2.678 termasuk dalam kategori interval baik. Dalam hal ini antara kreativitas guru dengan menggunakan angket skala likert dapat dikategorikan baik.

Penelitian ini di dukung oleh pendapat Talajan yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu suatu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶³

Berdasarkan pendapat Munandar, bahwa *Pertama*, kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. *Kedua*, kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. *Ketiga*, secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.⁶⁴

⁶³ Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2012), hlm. 54

⁶⁴S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua...*, hlm. 47-50

Teori ini juga di dukung oleh pendapat Budi Purwanto yang menyatakan bahwa dalam tahapan kegiatan belajar mengajar pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup cara guru dalam merencanakan pembelajaran, cara guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan cara guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kreativitas dalam proses pembelajaran dapat membantu guru lebih mudah memahami proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Keberadaan kreativitas dalam proses pembelajaran tidak dapat diabaikan begiti saja, karena tanpa kreativitas pembelajaran pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan atau berlangsung dengan baik.

2. Aktivitas belajar siswa di Mi Al-Adli Palembang

Sedangkan Aktivitas belajar siswa di MI Al-‘Adli Palembang dari deskripsi diatas dapat dilihat bahwa nilai dari hasil jawaban para responden pada angket yakni skor terendah 70, dan skor tertinggi mencapai 84. Rata-rata dari perhitungan hasil angket 75,49 dan nilai tengah dari data angket aktivitas belajar siswa menunjukkan di angka 74. Jumlah skor kriterium (setiap item mendapat skor tertinggi) = $4 \times 21 \times 36 = 3.024$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah item = 21, dan jumlah responden = 36. Jumlah skor hasil pengumpulan data adalah

⁶⁵ Budi Purwanto, *Fisika Dasar Teori dan Implementasinya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004), hlm. 36-41

2.493. Dengan demikian kualitas aktivitas belajar siswa menurut 36 responden itu $2.493 : 3.024 = 80\%$ dari kriteria yang diterapkan, nilai 2.493 termasuk dalam kategori interval baik.

Berdasarkan pendapat Sardiman bahwa aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.⁶⁶ Aktivitas artinya hal yang menunjukkan kegiatan. Tidak mengherankan kalau aktivitas menjadi salah satu prinsip belajar, karena tanpa adanya aktivitas, maka proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Dijelaskan juga oleh Slameto bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.⁶⁷ Slameto menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁶⁸

Penelitian ini juga didukung oleh pendapat Surakhmad bahwa sistem belajar siswa aktif akan lebih efektif jika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Artinya, sistem belajar mengajar menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, intelektual, dan emosional guna mendapatkan hasil belajar yang merupakan perpaduan antara ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Kemudian mengajar ditentukan oleh

⁶⁶Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 96

⁶⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Professional Guru...*, hlm. 137

⁶⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi...*, hlm. 2

aktivitas siswa dalam belajar. Demikian pula keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh peran guru dalam mengajar.⁶⁹

Menurut pendapat Triandita, keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang dapat melibatkan kemampuan maksimal mereka. Aktivitas belajar siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa. Jadi siswa yang aktif dalam pembelajaran akan semakin banyak menyerap materi, sehingga kemungkinan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik menjadi lebih tinggi.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena dapat mendorong semangat siswa dalam belajar serta dapat melahirkan siswa yang berprestasi baik secara kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

3. Hubungan antara kreativitas guru bahasa Indonesia dengan aktivitas belajar siswa di MI Al-Adli Palembang

Berdasarkan data dari setiap variable yang telah dianalisis dengan menggunakan teknik *korelasi product moment*. Hasil analisis yang diperoleh dengan nilai r 0,438 hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan atau korelasi yang sangat erat antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa di MI Al-Adli Palembang.

⁶⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. (Bandung: Tarsito,) hlm.

⁷⁰ Triandita. *Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran*. (2010), hlm.

Ada hubungan yang signifikan antara variable x (kreativitas guru) terhadap variable y (aktivitas belajar siswa) di MI Al-'Adli Palembang. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Berdasarkan penjelasan diatas diperoleh person korelasi = $0,438 > 0,325$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dapat di simpulkan bahwa hubungan antara kreativitas guru dengan aktivitas belajar siswa cukup erat. Angka korelasi positif menunjukkan hubungan positif, yaitu semakin baik kreativitas guru yang mengajar maka semakin baik pula aktivitas belajar siswa. Itu artinya, bahwa hasil analisis data kedua variabel tersebut berkorelasi. Dengan demikian terdapat hubungan positif untuk kedua variable tersebut.

Setelah dilakukan analisis data tersebut, selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Uji hipotesis digunakan uji statistik *koefisien korelasi regresi linier* sederhana. Uji statistic koefisien regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh atau hubungan dari dua variable.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keduanya hal ini dapat dilihat dari perhitungan statistic dimana H_a diterima dan H_o ditolak karena signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari $< 0,05$ dan r_{hitung} yakni 6,788 lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf 5% yakni 0,325 maupun pada taraf 1% yakni 0,418 . Dimana dikatakan

bahwa aktivitas belajar siswa setelah menggunakan kreativitas guru dinyatakan termasuk dalam kategori tinggi.

Teori yang mendukung adanya hubungan kreativitas guru terhadap aktivitas belajar siswa adalah sesuai pendapat E. Mulyasa yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan cara memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dalam membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimis, dan harapan yang tinggi seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.⁷¹

Pendapat ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai aktivitas belajar siswa yang baik, maka peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran, serta pembawaan guru dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan juga sangat berpengaruh. Seorang guru dituntut kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, karena belajar akan lebih efektif jika dalam keadaan yang menyenangkan dan semuanya terkondisi dengan baik dan nyaman serta bervariasi. Sehingga aktivitas belajar siswa dapat muncul dengan baik.

Hal ini didukung juga oleh Wolfolk yang menyatakan bahwa mengajar membutuhkan kreativitas disamping bakat, inspirasi dan

⁷¹ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Menyenangkan dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Reamaja Rosda Karya, 2009). Hlm. 67

intuisi.⁷² Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Utami Munandar yang menyatakan bahwa semakin kreatif seseorang maka akan semakin memiliki ciri-ciri kognitif kreatif dan efektif kreatif. Jadi kreativitas guru mempunyai pengaruh yang berarti terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa maka kreativitas guru perlu diperhatikan⁷³.

⁷² Sri Judiani. *Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, No. 1, 2011, hlm. 67

⁷³ S.C Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua...*, hlm. 51